



Dengan adanya kemajuan teknologi dalam bidang fotografi ini, menjadikan kamera manual atau *Single Lens Reflex* (SLR) mulai tergantikan dengan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR). Efisiensi penggunaan kamera Digital SLR dari segala aspek membuat kamera ini menjadi pilihan utama bagi fotografer-fotografer terdahulu maupun fotografer-fotografer baru untuk beralih menggunakan kamera DSLR. Kamera ini bisa dikatakan sebagai kamera tercanggih dan terpopuler saat ini. Kualitas foto yang sangat baik dengan resolusi tinggi dan juga variasi lensa yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, menjadi beberapa alasan penggemar fotografi untuk menggunakan kamera Digital SLR.

Dalam perkembangan penggunaannya, kamera DSLR saat ini tidak hanya populer di kalangan fotografer profesional saja, melainkan sudah mulai diminati oleh anak-anak muda Indonesia. Namun, motif pengguna kamera digital SLR yang kebanyakan anak muda untuk sekarang ini, bukan didasari karena ingin mendalami ilmu fotografi, melainkan hanya dijadikan sebagai tren dan sekedar *update gadget*.

Bisa dikatakan, saat ini kamera DSLR dapat dilihat dari dua sisi kegunaan. Yang pertama sebagai alat fotografi, dan kedua sebagai bagian dari tren. Sebagai media fotografi, kamera DSLR digunakan oleh seorang fotografer dengan cara yang sesuai dengan aturan dasar fotografi guna mendapatkan foto yang bagus. Mulai dari cara memegang, penentuan *angle*, cara pengambilan gambar, dan pengaturan kamera mulai dari komposisi ISO, *Aperture/Diafragma*, dan *Shutter Speed* selalu disesuaikan dengan kondisi tempat yang ada. Dengan fotografi, fotografer ingin menyampaikan banyak

pesan di dalamnya. Bahkan sebagai media informasi, fotografi bisa dikatakan sebagai media komunikasi yang efektif.

Sedangkan sebagai tren, kamera DSLR hanya digunakan sebagai simbol *prestis*. Suatu fenomena yang akan selalu mengalami perubahan dan diikuti oleh sebagian anak muda jaman sekarang, yang nantinya akan perlahan hilang dengan sendirinya termakan tren-tren baru di tahun-tahun berikutnya. Fenomena tren kamera DSLR ini bisa dijumpai di berbagai pusat kota, tempat wisata, mall, restoran dan bahkan di sekolah. Di berbagai tempat tersebut, banyak terlihat anak-anak muda yang kemana-mana selalu mengenakan kalung kamera Digital SLR. Bergaya selayaknya fotografer profesional, namun cara mengambil gambarnya tanpa didasari tehnik fotografi yang benar, dan hanya menggunakan *mode* otomatis, namun dalam pengambilan gambar dan penentuan *anglenya*, bisa dikatakan suka lebih heboh gaya pemotretnya, daripada *pose* model yang difoto. Tanpa memikirkan berapa takaran ISO, *shutter speed*, dan diafragma kamera, yang paling penting adalah lampu *flash/blitz* terbuka dan menyala dalam kondisi apapun.

Di lihat dari segi harganya, kamera Digital SLR untuk jenis kamera level pemula saja, harganya berkisar antara 3-5 jutaan. Belum ditambah lagi aksesoris-aksesoris pendukungnya yang juga semuanya tergolong barang mahal. Di mana kamera semahal itu, hanya digunakan untuk tuntutan gaya dan mengikuti tren. Bisa dibayangkan, kamera sekelas DSLR hanya digunakan untuk foto selfie, dimana hal itu bisa dilakukan dengan *handphone* berkamera.

Fenomena` tentang tren penggunaan kamera DSLR yang ditunjukkan anak-anak muda ini, juga sudah menjadi sorotan di dalam forum komunitas fotografer di salah satu website forum fotografi dan juga salah satu forum terbesar di Indonesia yaitu kaskus. Dalam bahasan mengenai tren kamera DSLR di kalangan anak muda ini, ada banyak pro dan kontra dalam diskusi para anggota forum. Sebagian anggota berpendapat sangat menyayangkan kamera DSLR hanya dimanfaatkan untuk memenuhi hasrat gaya dan tren saja. Namun sebagian anggota menyatakan bahwa ini adalah sesuatu yang biasa yang nantinya akan hilang termakan waktu dan tergolong sesuatu yang tidak perlu dibesar-besarkan. Melihat dari kaca mata hak asasi manusia, mereka berpendapat bahwa setiap individu berhak memiliki benda apapun meskipun tidak dipergunakan sesuai fungsi dasarnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin mendalami fenomena ini lebih mendalam dengan melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di mana Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini, karena terlihat di kampus UIN sunan ampel Surabaya sudah mulai menjamur yang memiliki kamera Digital SLR. Dengan didasarkan fenomena yang ditunjukkan sebagian anak-anak muda pengguna kamera Digital SLR yang pada umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan trend dan gaya hidup, paneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dan motif apa sajakah yang mendorong mahasiswa UIN Sunan ampel Surabaya memiliki dan menggunakan kamera DSLR.





























